

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, persaingan ekonomi dan bisnis juga semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk mencari cara ataupun usaha untuk menghadapi persaingan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mampu bersaing. Dengan adanya persaingan yang semakin meningkat, perusahaan harus mampu menemukan cara-cara yang dapat membantunya bertahan dalam persaingan tersebut. Melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh setiap perusahaan sendiri (internal) maupun kebijakan yang disarankan atau bahkan diwajibkan oleh pihak pemerintah melalui peraturan-peraturan yang ada, akan dapat membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan daya saing yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Bukan hanya untuk meningkatkan daya saing namun perusahaan juga harus mampu menarik para investor agar menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*) yang timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal*, yaitu pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat dengan *agent*, yaitu manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat (Darmawati, 2006).

Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Struktur kepemilikan saham pada perusahaan memiliki proporsi yang beragam. Ada yang mayoritas dimiliki pemerintah, investor asing, maupun investor domestik. Kepemilikan pemerintah yang lebih besar justru mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan (Sun, Wilson, dan Jing, 2002; Najid dan Rahman, 2011, dalam Siahaan, 2013).

Dalam menanamkan modal di suatu negara terdapat beberapa pertimbangan yang dilakukan investor. Indonesia saat ini tengah menjadi daya tarik investor global untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perlu penerapan peraturan tata kelola yang baik bagi perusahaan yang ada di Indonesia. Menkeu menggarisbawahi pentingnya seluruh elemen seperti regulator dan pemangku kepentingan untuk saling bersinergi dalam mewujudkan *governance* yang baik. Menkeu menilai, terwujudnya tata kelola yang baik merupakan buah dari upaya bersama dari seluruh elemen. Oleh karena itu pengelolaan *good governance* penting untuk diwujudkan dan dilaksanakan, mengingat Indonesia adalah bagian dari perekonomian global (Kemenkeu, 2014). Secara teori, dengan adanya praktek *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan atau memberikan investasinya kepada perusahaan tersebut.

Penelitian ini mereplika penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) yang meneliti Peran Praktek GCG Memediasi Pengaruh Struktur Kepemilikan

terhadap Kinerja Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siahaan (2013) terletak pada sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel sebagian perusahaan yang masuk pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2012 dan 2013 untuk predikat terpercaya dan sangat terpercaya, sedangkan penelitian Siahaan (2013) adalah perusahaan-perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI tahun 2009 sampai 2011 untuk predikat sangat terpercaya dan terpercaya.

Dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji dengan judul **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Praktek *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemediasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Pemeringkatan CGPI 2012 dan 2013).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap GCG?
3. Apakah GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah GCG merupakan variabel pemediasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap GCG.
3. GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. GCG merupakan variabel mediasi antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, dapat memberikan kontribusi yang berarti terutama untuk pengembangan *corporate governance*.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan struktur kepemilikan perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; serta teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.